

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini peran perbankan sangat besar dalam mendorong pembangunan ekonomi negara melalui intermediasi keuangan dapat meningkatkan investasi serta pertumbuhan ekonomi, di mana peran intermediasi tersebut dilakukan dengan cara menyalurkan dana surplus untuk penggunaan yang bersifat produktif. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, serta properti sangat membutuhkan peran bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan.

Indonesia memiliki dua sistem perbankan utama, yaitu konvensional dan syariah. Perbedaan mendasar antara kedua sistem terletak pada cara mereka memperlakukan uang. Bank konvensional memandang uang sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan dan menghasilkan keuntungan melalui bunga, sedangkan bank syariah memandang uang sebagai alat tukar yang harus digunakan secara bertanggung jawab dan adil.<sup>1</sup> Dalam firman Allah Swt *Ar-Rum* (30):39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ تُرَبِّدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ  
الْمُضْعِفُوْنَ

Artinya: ”Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”(QS. *Ar-Rum*:39)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Chefi Abdul Latif, “PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PERBANKAN SYARIAH,” *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (28 Februari 2020): 9–22, doi:10.15575/aksy.v2i1.7857.

<sup>2</sup> “Qur’an Kemenag,” t.t., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=39&to=60>.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menegaskan bahwa Bank Umum Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan keluarnya undang-undang tersebut maka ada landasan yang lebih kuat untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang ini memungkinkan bank umum konvensional untuk membuka Unit Usaha Syariah untuk menawarkan layanan syariah.

Pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sangat signifikan, ditandai dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perbankan syariah, didukung oleh ketersediaan modal yang memadai dan perkembangan teknologi informasi. Pandemi *COVID-19* justru mempercepat pertumbuhan ini, dengan total aset yang mencapai angka Rp397.073 miliar di tahun 2020, yaitu awal masa pandemic. Pada tahun 2022 mencapai angka Rp531.860 miliar dan 2023 meningkat menjadi Rp586.055 miliar. Selain pertumbuhan aset, minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah juga menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah.<sup>3</sup>

Sekitar 87% penduduk Indonesia beragama Islam, menjadikan negara ini sebagai rumah bagi 11,7% populasi Muslim dunia. Proporsi yang besar ini membuat bank konvensional kurang sesuai dengan mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan kinerja OJK triwulan 4 tahun 2023, perekonomian global saat ini terus mengalami pemulihan yang ditandai dengan terus membaiknya pertumbuhan sektor keuangan, termasuk bank umum syariah. Fungsi intermediasi

---

<sup>3</sup> Azmi Aidina, Binti Halimatus Sadiyah, dan Rahmah Inayati, "DAMPAK PEREKONOMIAN INDONESIA TERHADAP EKSISTENSI INDUSTRI HALAL" 1 (2023).

pada bank umum syariah telah membawa kemajuan signifikan yang dibuktikan dengan peningkatan pendanaan.<sup>4</sup> Banyak didirikannya bank-bank yang berbasis syariah baru di Indonesia merupakan bukti signifikansi pertumbuhan perbankan syariah saat ini. Oleh karena itu, minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah cukup tinggi. Dan dari hal tersebut sangat menarik minat para investor dalam berinvestasi.<sup>5</sup>

Suatu strategi keuangan diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang mana menunjukkan pencapaian perusahaan secara keseluruhan dari berbagai tindakan yang telah dilakukan.<sup>6</sup> Laporan keuangan yang pada dasarnya adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan.<sup>7</sup> Salah satu manfaat dari mengetahui laporan kinerja sebagai dasar untuk evaluasi kinerja, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan investasi.<sup>8</sup>

Salah satu strategi bisnis manajemen oleh suatu industri dalam meningkatkan perusahaannya yaitu dengan melakukan *go public*. Terdapat banyak manfaat apabila suatu perusahaan berstatus *go public* yang mana akan memperoleh sumber modal baru berupa modal dari penjualan sebagian saham. Oleh karena itu, bank

---

<sup>4</sup> Ely Eka Saputri, Siti Elita, dan Anisatul Kamilah, "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1, no. 4 (12 Juni 2024): 01–10,.

<sup>5</sup> "Muslim Population by Country 2024," diakses 31 Oktober 2024, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

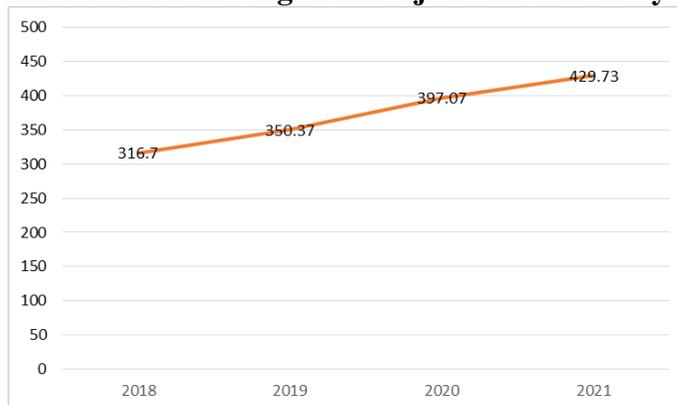
<sup>6</sup> Khofifah Hasibuan, Nurbaiti Nurbaiti, dan Aqwa Naser Daulay, "Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Intizar* 29, no. 1 (14 September 2023): 72–78.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Naning Fatmawatie, "ANALISIS DAMPAK PP NO.109 TAHUN 2012 TERHADAP KINERJA PT. GUDANG GARAM, TBK DAN SOSIAL EKONOMI KOTA KEDIRI (STUDI KOMPARASI SEBELUM DAN SESUDAH DITERAPKANNYA PP NO. 109 TAHUN 2012)," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (22 Mei 2019): 129, doi:10.21043/equilibrium.v7i1.5220.

dapat menggunakan modal yang diterimanya untuk mendanai untuk pertumbuhan perusahaan, membayar utang, dan meningkatkan kinerja.<sup>9</sup>

**Grafik 1.1: Perkembangan Kinerja Bank Umum Syariah**



Sumber: Data statistik bank umum syariah (OJK, 2018-2021).

**Tabel 1.1: Kondisi keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Profitabilitas (Rp)
1	Bank Aceh Syariah	43.020.000.000
2	Bank Aladdin Syariah (BANK)	246.700.000.000
3	Bank BCA Syariah	153.800.000.000
4	Bank BTPN Syariah (BTPNS)	1.080.000.000.000
5	Bank Kepri Syariah	238.780.000.000
6	Bank Mega Syariah	238.720.000.000
7	Bank Muamalat	132.942.520.000
8	Bank Nano Syariah	4.137.000.000
9	Bank NTB Syariah	211.990.000.000
10	Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)	284.690.000.000
11	Bank Syariah Indonesia (BRIS)	5.700.000.000.000
12	Bank Victoria Syariah	23.100.000.000
13	BJB Syariah	42.080.000.000
14	KB Bukopin Syariah	3.160.000.000

Sumber: Data diolah penulis dari laporan tahunan 2023 di masing-masing website BUS.

Tercatat 14 bank umum syariah di Indonesia, dimana Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank BTPN Syariah (BTPNS), Bank Syariah Indonesia (BRIS), dan Bank Aladdin Syariah (BANK). Bank Umum Syariah tersebut memiliki jumlah profitabilitas tertinggi dan juga tercatat di BEI. Dan dapat dikatakan bahwa

<sup>9</sup> "Pusat Informasi Go Public," t.t., <https://gopublic.idx.co.id/>.

perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia akan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan jumlah profitabilitasnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan keberhasilan peningkatan tersebut, pemerintah saat ini juga percaya bahwa sector keuangan syariah memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, terutama mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk menjadikan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan perekonomian nasional dan mendukung Indonesia sebagai salah satu dari pusat ekonomi dan keuangan syariah dalam jangka panjang.

Umumnya dalam mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya sektor keuangan digunakan indikator CAMEL seperti *Capital* (Modal), *Assets*, *Management*, *Eairnings* (Pendapatan), *Liquiduty*. Alat ukur tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan. Sedangkan, tujuan perbankan syariah tidak hanya optimalisasi keuntungan, tapi juga berperan di bidang sosial dimana bank umum syariah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mencapai keberkahan dunia dan akhirat. Dan model *Z-score* digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan yang mana menggunakan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan skor yang dapat mengindikasikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan model yang masih menggunakan metode konvensional ini mempunyai kekurangan, seperti tidak adanya karakteristik yang membedakan bank

---

<sup>10</sup> “4 Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia,” t.t., <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-bank-syariah>.

konvensional dan syariah. Selain itu, indikator tersebut tidak terlalu sesuai dengan inti dan karakteristik bisnis Bank Syariah.<sup>11</sup>

Peningkatan minat masyarakat terhadap perbankan syariah menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang mempertanyakan kesesuaian syariahnya. Hal ini menjadi tantangan bagi industri perbankan syariah untuk terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pemilihan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Kuppusamy yang berpendapat bahwa pengukuran kinerja bank syariah dilakukan dengan menggunakan alat pengukuran yang menunjukkan aspek syariah pada perusahaan sektor keuangan yang berbasis syariah namun tidak mengabaikan aspek konvensional. Tingkat kepatuhan syariah suatu bank dapat diukur melalui tiga indikator: rasio pembiayaan sesuai syariah, proporsi dana pihak ketiga syariah, dan rasio pendapatan bersih syariah. Semakin tinggi nilai rasio-rasio ini, semakin besar porsi kegiatan bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup>

Sedangkan, Indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset, ROE mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, sedangkan NPM mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 4, no. 2 (6 Maret 2019): 107–30

<sup>12</sup> Rizki Amalia Mustaring, "Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (29 Juni 2022): 14–38

<sup>13</sup> Ibid.

Penelitian terdahulu mengenai model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) telah dilakukan oleh beberapa peneliti Mirta Ulfah Rofi Widya Janah (2023) yang mana menganalisis bank umum syariah dan Nur Meilisa Nasution (2023) hanya meneliti salah satu bank umum syariah, dari hasil keduanya yang sama menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan didapati hasilnya juga tidak terlalu berbeda yaitu perusahaan tingkat profitabilitas yang tinggi namun rendah dalam tingkat kesesuaian dengan syariah. Berbeda dengan penelitian Izzatul, dkk. (2024) yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yg diteliti dalam kategori baik melalui metode CAMEL. Dari dua diantara penelitian tersebut menggunakan data rentang 3 tahun sebelum pandemi Covid-19 dan lainnya menggunakan metode yang berbeda yaitu CAMEL, dimana metode ini kurang spesifik dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan yang berbasis syariah.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bank umum syariah yang sudah go public di bursa efek Indonesia periode antara tahun 2021-2023 atau 3 tahun pasca pandemi covid-19 yang berimbas pada semua sektor perusahaan termasuk dan tentunya penelitian ini cukup aktual dan relevan dengan perkembangan industri sektor keuangan. Penelitian ini juga bermaksud menjadi literatur bagi investor maupun perusahaan itu sendiri guna mengetahui kinerja keuangannya. Sehingga, peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 Menggunakan Metode SCnP”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di BEI menggunakan metode SCnP pada periode 2021-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di BEI yang menggunakan metode SCnP pada periode 2021-2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang kompleks bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang berkompeten dengan masalah yang diangkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di BEI periode 2021-2023 berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penelitian dan memperluas ilmunya. Selain itu juga tentang peningkatan pemahaman peneliti dan penerapan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan di tempat.

#### b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tentunya akan berdampak pada jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

d. Bagi Akademisi

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang keuangan berbasis syariah dan dapat menjadi literatur bagi mahasiswa.

**E. Telaah Pustaka**

Berikut penelitian terdahulu yang mencakup penelitian yang relevan :

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil Pembahasan
1.	Mirta Ulfah Rufi Widya Janah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017- 2021)	Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas	Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia .ada tahun 2017-2021 dengan metode <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dan Secara keseluruhan mayoritas BUS berada dalam posisi <i>Upper Left Quadrant (ULQ)</i> dan <i>Lower Right Quadrant (LRQ)</i> . Hal ini menandakan bahwa mayoritas BUS yang ada

				di Indonesia terbagi dalam dua kondisi. <sup>14</sup>
2.	Nur Meilisa Nasution. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023)	Analisis Kinerja Bank Aladin Syariah Dengan Metode <i>Shariah Conformity And Profitability</i> Dan Perbandingannya Sebelum Dan Setelah <i>Go Public</i>	Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas	Penilaian kinerja Bank Aladin Syariah berdasarkan pengukuran metode <i>Shariah Conformity and Profitability</i> , di mana kinerja Bank Aladin Syariah dari tahun 2019-2022 dari segi <i>Shariah Conformity</i> mengalami peningkatan sedangkan dari segi <i>Profitability</i> mengalami penurunan dan Perbandingan kinerja Bank Aladin Syariah sebelum dan setelah <i>go public</i> berdasarkan <i>Shariah conformity and profitability</i> dari nilai rata-rata ( <i>mean</i> ), di mana <i>Islamic Investment</i> mengalami peningkatan setelah <i>go public</i> . <sup>15</sup>
3.	Izzatul Maula Fi	<i>Evaluation Of The Financial</i>	Modal, Aset, Manajemen,	Hasil penelitian bahwa tingkat kesehatan BSI

<sup>14</sup> "JANAH, MIRTA ULFAH RUFU WIDYA, and Rais Sani Muharrami. ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021). Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.,” t.t.

<sup>15</sup> Nur Meilisa Nasution, "PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA 2023," t.t.

	Amanillah, Abd.Ghofur , Nailin Nikmatul Maulidiyah (2024)	<i>Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method</i>	Pendapatan, likuiditas	periode 2021-2023 dikategorikan sehat artinya kinerja keuangan BSI dalam kategori baik. Terjadi penurunan nilai CAMEL pada tahun 2022 dan 2023 yang dipengaruhi oleh penurunan beberapa aspek seperti aspek <i>asset</i> dengan rasio KAP dan pada aspek <i>earning</i> dengan rasio BOPO. <sup>16</sup>
4.	Fajriyah Salsabila Halim, Elita Ichwan Putri, Umar Marfu Fakultas Agama Islam, Unisma Bekasi (2022)	Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah <i>Go Public</i> Pada Masa Covid- 19	Profitabilitas	Pada rasio ROE bank Aladin Syariah tahun 2017 sebesar 20,1% , ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan kecukupan modal yang terdapat pada Bank Panin Syariah. Tahun 2020 rasio ROE bank Aladin Syariah mencapai angka sebesar 19,67% mengalami penurunan dibanding kantan tahun 2017 sebesar -2% yang

<sup>16</sup> Izzatul Maula Fi Amanillah, Abd. Ghofur, dan Nailin Nikmatul Maulidiyah, "Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (26 April 2024): 38–54, doi:10.46367/jps.v5i1.1743.

				disebab juga karena adanya pandemi covid-19. Sedangkan tahun 2021 rasio ROE bank Aladin Syariah sebesar 0,54% ini menunjukkan adanya penurunan mencapai 19,56 atau sebesar -97%. <sup>17</sup>
5.	Evi Aditya Rizki Amanah. IAIN Kediri (2024)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Profitabilitas, Likuiditas	Rasio Profitabilitas oleh Return on <i>Assets</i> (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 memiliki nilai minimum pada tahun 2019 oleh TRST sebesar 0,0089. Nilai maksimum pada tahun 2021 oleh IPOL sebesar 454,50.

Berdasarkan table tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu diantaranya:

<sup>17</sup> Fajriyah Salsabila Halim, Elita Ichwan Putri, dan Umar Marfu', "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Go Public Pada Masa Covid-19," *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (30 Juli 2022): 87, doi:10.31958/ab.v2i2.5559.

1. Dengan peneliti pertama, terdapat kesamaan pada variabelnya yang sama-sama menggunakan kesesuaian syariah dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel terikatnya yaitu penulis menggunakan Bank Umum Syariah di BEI dan juga periode penelitiannya.
2. Dengan Peneliti kedua, memiliki kesamaan pada variabelnya dan sampel penelitian yaitu bank umum syariah meskipun hanya 1 yakni Bank Aladin Syariah, berbeda dengan penulis yang meneliti Bank Umum Syariah di BEI termasuk Bank Aladin Syariah.
3. Dengan peneliti ketiga, terdapat kesamaan sampel yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Dan untuk variabelnya studi ini menggunakan pendekatan CAMEL, dimana pendekatan tersebut kurang sesuai untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
4. Dengan peneliti keempat, perbedaannya hanya pada periode data yang diteliti dan studi ini tidak menggunakan variabel kesesuaian syariah seperti yang digunakan penulis.
5. Dengan peneliti kelima, memiliki kesamaan pada salah satu variabelnya yang menggunakan rasio profitabilitas. Sedangkan, perbedaannya pada sampelnya saja yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.